

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PARTAI POLITIK DI DESA TERANTANG KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA

Sarbaini, Harpani Matnuh, Zainal

Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

Zainal. 2015. Persepsi Societies Political Parties in the Village Terantang Mandastana Barito Kuala subdistrict. Supervisor(1) Sarbaini (II) Harfani Matnuh

At the recent crisis of confidence in various fields of human life caused by the behavior of the political elite that bad in the eyes of society, public apathy toward elections because they are filled from elections, the leader of the previous year. The elections are changing from year to year, the more advanced and more modern times it is also the development of society and thought. Poor public perception of politicians due to increasingly open society to access political information. Public tend to view politicians as the pursuers of personal gain. Like to talk positively about himself alone, without thought to fulfill the promise uttered during the campaign, let alone fight for the aspirations of the public

The purpose of this study is 1. To find out how the public perception of the political party 2. To find out what lies behind the people do not use their right to vote in elections of regional heads and deputy heads. The data source consists of primary and secondary data sources, primary data sources obtained from the head of the village and community interviews while secondary data sources obtained from the village profile data.

Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The data analysis technique that is by reducing the data, and then display the data and the final conclusions. The results of this study indicate (1) the public perception of political parties in the Village District of Mandastana Terantang Barito Kuala that villagers Terantang in view political parties have an attitude that Politis, Apathy, and Logical. (2) The background of the people do not use their right to vote in elections of regional heads and deputy heads that people will prefer to work instead of using their right to vote, polling stations that were located far enough to make people do not vote in elections (technical factors), do not know and did not know of the candidates who ran for public and rational factors.

Suggestions in this study is expected to society 1. change the mindset about the importance of voting 2. The ballot is expected to be reached by the voters so that is not a reason for voters to abstain from voting at the polls (3) Instead of the committee voting sound in the village Terantang prepare the means of transportation shuttle free of charge for voters who live far from the polls.

Keywords: Public Perception, Political Party

A. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara demokrasi yang sistem pemerintahannya dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu ciri demokrasinya negara Indonesia adalah setiap anggota masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum. Di dalam pemilihan umum terdapat organisasi-organisasi yang dibentuk dengan tujuan dan kehendak serta

cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Partai Politik adalah sarana untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dan untuk mendapatkan posisi/kedudukan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat

Rudianto dan sudijono (2003:7) secara umum mendefinisikan bahwa partai politik adalah suatu institusi (kelembagaan) sosial yang terorganisasi, tempat keberadaan orang-orang atau golongan-golongan yang sepandangan (sealiran) politik, berusaha untuk memperoleh serta menggunakan dan mempertahankan kekuasaan politik supaya dapat mempengaruhi kebijakan umum (mengikat masyarakat) dalam kehidupan kenegaraan. Dalam proses memajukan kehidupan pemerintahan dan kehidupan politik negara yang juga berperan adalah seluruh masyarakat yang menjadi warga negara Indonesia. Karena demokrasi memberi peran yang besar bagi partai politik untuk menjadi penyelenggara negara, maka partai politik harus didukung keberadaannya, karena melalui orang-orang yang ada didalam partai politik (politikus), inilah kemajuan dan kesejahteraan bangsa dipertaruhkan.

Pada akhir-akhir ini terjadinya krisis kepercayaan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh perilaku para elit politik yang buruk dimata masyarakat, Masyarakat bersikap apatis terhadap pemilu karena mereka berkaca dari pemilihan-pemilihan pemimpin ditahun sebelumnya. Jalannya pemilu dari tahun ketahun semakin berubah, semakin

majunya suatu zaman maka semakin modern pula perkembangan dan pemikiran masyarakat.

Persepsi buruk publik terhadap politisi disebabkan makin terbukanya masyarakat terhadap akses informasi politik seiring maraknya Internet dan media sosial. Publik cenderung memandang politisi sebagai para pengejar keuntungan pribadi. Suka berbicara positif tentang dirinya saja. Mereka tidak percaya politisi bakal memenuhi janji yang diucapkan saat kampanye, apalagi memperjuangkan aspirasi publik. (Said Riduan, 2014 : 4)

Tingkat partisipasi masyarakat pada pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala Partisipasinya masih kurang dan bahkan banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya.

Berikut data peneliti yang didapat dari kecamatan mandastana diuraikan sebagai berikut :

TABEL 1.1
Rekapitulasi Surat Suara Pemilih
Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
Kabupaten Barito Kuala ditingkat Desa/Kelurahan di Kecamatan Mandastana
Tahun 2012

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Pemilih Keseluruhan	Pemilih yang menggunakan hak pilihnya	Pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya	PERSENTAS I Pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya
1	Terantang	1467	668	799	54,46%
2	Lok Rawa	727	390	337	46,35%
3	Puntik Luar	900	486	414	46,00%
4	Sei Ramanian	365	247	118	32,32%
5	Tanipah	670	369	301	44,92%
6	Tatah Alayung	584	408	176	30,13%
7	Bangkit Baru	427	291	136	31,85%
8	Tabing Rimbah	1130	718	408	36,10%

9	Puntik Tengah	1120	699	421	37,58%
10	Puntik Dalam	551	402	149	27,04%
11	Karang Indah	775	591	184	23,74%
12	Karang Bunga	1352	881	471	34,83%
13	P. Hambawang	512	325	187	36,52%
14	Antasan Segra	754	600	154	20,42%
	Jumlah	11330	7075	4255	37,55%

Sumber : Data hasil rekapitulasi pemungutan suara pemilihan umum bupati dan wakil bupati ditingkat Desa/Kelurahan dikecamatan mandastana tahun 2012

Berdasarkan tabel ini maka di Desa Terantang menunjukkan data pemilih yang paling banyak tidak menggunakan hak pilihnya. Masalah ini jika terus dibiarkan maka tidak menutup kemungkinan masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya akan selalu meningkat di Desa Terantang. Untuk itu masalah ini perlu dikaji secara mendalam.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Persepsi masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Istilah paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia adalah masyarakat (Koentjaraningrat, 2009 : 115). Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti ikut serta atau berpartisipasi.

Menurut Durkheim (Suryadi 2009 : 38) menyebutkan bahwa Masyarakat sebagai suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata-mata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka, sehingga menimbulkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri.

2. Pengertian Persepsi Masyarakat

Persepsi berasal dari Bahasa Inggris *perception* yang artinya persepsi, penglihatan, tanggapan ; yaitu proses seseorang menjadi sadar

akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indera-indera yang dimilikinya atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Kartono & Gulo, 1987:343).

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh penginderaan.

Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Stimulus diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan (Davidoff dalam Walgito, 2003 : 53).

Menurut Simanjuntak (Robbins, 2011:88) Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Jadi pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Menurut Simanjuntak (Robbins 2001: 89) mengemukakan bahwa ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu :

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi sangat dipengaruhi oleh unsur subjektif orang yang mempersepsi, sehingga persepsi selalu mengarah pada fakta spesifikasi pribadi. Oleh karena itu, penerimaan terhadap objek yang sama akan ditanggapi atau dipersepsi berbeda oleh kelompok yang satu dan lainnya atau orang yang satu dengan lainnya.

3. Partai Politik

Sebuah negara dengan sistem demokrasi, membutuhkan sebuah organisasi politik yang menjadi instrument demokrasi. Organisasi tersebut biasa disebut Partai Politik. Sebuah partai politik adalah organisasi politik yang menjalankan ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus.

Menurut Ikbal (Miriam Budiardjo 1989 : 159) Partai politik adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan

kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Menurut Miriam Budiardjo (2008:405), ada empat fungsi dari partai politik :

1. Sebagai sarana komunikasi politik
2. Sebagai sarana sosialisasi politik
3. Sebagai sarana rekrutmen politik
4. Sebagai sarana pengatur konflik

Kemudian fungsi partai politik menurut Anthonius Sitepu (2012:188), Sebagai:

1. Sarana komunikasi politik
2. Sarana sosialisasi politik
3. Sarana rekrutmen politik
4. Sarana pengatur konflik
5. Sarana partisipasi politik

C. METODE PENELITIAN

1. Alasan Menggunakan Pendekatan Kualitatif

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini karena permasalahan yang diteliti pada penelitian persepsi masyarakat terhadap partai politik di Desa Terantang lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh, dan mendalam dapat tercapai. Dibandingkan dengan metode kuantitatif yang hanya bisa meneliti beberapa variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab secara lengkap dengan metode kuantitatif. Dengan metode kuantitatif tidak dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas, mendalam, utuh, dan penuh makna.

Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung.

2. Tempat Penelitian

Alasan memilih Desa Terantang disebabkan sebagai salah satu Desa yang

paling banyak jumlah masyarakatnya yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu dari beberapa jumlah Desa yang ada di Kecamatan Mandastana.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu memilih orang yang dianggap mempunyai

pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh tentang persepsi masyarakat terhadap partai politik di Desa Terantang.

4. Instrumen Penelitian

Penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti perlu mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap partai politik di Desa Terantang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi.

7. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, seorang peneliti dapat melakukan triangulasi, triangulasi disini adalah bentuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

D. TEMUAN PENELITIAN

1. Persepsi masyarakat terhadap partai politik di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari beberapa informan, didapat temuan yang berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap partai politik di desa Terantang, yaitu : masyarakat Desa Terantang dalam memandang partai politik mempunyai sikap yang Politis, Apatis, dan Logis.

2. Latar belakang masyarakat tidak menggunakan hak Pilihnya dalam pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Temuan yang didapat dari latar belakang masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah tahun 2012, yaitu :

- a. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja daripada menggunakan hak pilihnya.
- b. Tempat pemungutan suara yang jaraknya cukup jauh membuat masyarakat tidak memilih.
- c. Tidak tahu dan tidak mengenal terhadap calon yang mencalonkan diri.
- d. Faktor rasional masyarakat

E. PEMBAHASAN

1. Persepsi masyarakat terhadap partai politik di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Pandangan masyarakat terhadap partai politik tentu berbeda-beda, tidak hanya penilaian masyarakat yang menilai positif, namun juga tentu penilaian masyarakat terhadap partai politik yang menilai negatif. Begitu juga dengan pandangan masyarakat yang terjadi di desa, tentu berbeda dengan pandangan masyarakat yang ada di kota, tidak hanya dari segi pola pikir, latar belakang pendidikan, ekonomi dan sosial, tetapi juga dilihat dari perilaku masyarakat. Masyarakat yang pendidikannya rendah cenderung pendidikan politiknya rendah juga dan pengetahuan terhadap politik kurang pula.

Persepsi masyarakat yang terjadi di desa terantang menunjukkan hasil bahwa mereka mempunyai sikap politis, apatis dan logis kepada partai politik.

Pertama, sikap politis adalah kecurigaan yang busuk dari manusia, dalam hal ini dia melihat bahwa politik adalah urusan yang kotor, tidak dapat dipercaya, dan menganggap partisipasi politik dalam bentuk apa pun sia-sia dan tidak ada hasilnya.

Kedua, sikap apatis adalah kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu. Kata *apathy* tersebut diadaptasi dari Bahasa Yunani, yaitu *apathes* yang secara harfiah berarti tanpa perasaan, dapat artikan bahwa apatis adalah hilangnya rasa simpati masyarakat terhadap lingkungannya.

Ketiga, sikap logis adalah menggunakan logika-logikanya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan politik, dan dalam banyak hal mereka berada jauh diluar jangkauan para pemilih. dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan itu digunakan untuk membuat keputusan tentang partai dan kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih.

2. Latar belakang masyarakat tidak menggunakan hak Pilihnya dalam pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

Pembahasan ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan membahas tentang latar belakang masyarakat tidak menggunakan hak Pilihnya dalam pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian di dapatkan temuan bahwa :

1. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja daripada menggunakan hak pilihnya Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kesadaran seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Tetapi tinggi rendahnya kesadaran masyarakat tersebut dipengaruhi oleh hal lain yakni status sosial dan ekonomi masyarakatnya.

2. Tempat pemungutan suara yang yang jaraknya cukup jauh membuat masyarakat tidak memilih dalam pemilu (faktorteknis).

Faktor teknis ini dalam pemahaman dapat di klasifikasikan kedalam dua hal yaitu teknis mutlak dan teknis yang bisa di tolerir. Teknis mutlak adalah kendala yang serta merta membuat pemilih tidak bias hadir ke TPS seperti sakit atau kelelahan yang membuat pemilih tidak bias keluar rumah. Sedang berada di luar kota. Kondisi yang seperti ini penulis maksud teknis mutlak. Teknis yang dapat di tolerir adalah permasalahan yang sifatnya sederhana yang melekat pada pribadi pemilih yang mengakibatkan tidak datang ke TPS.

3. Tidak tahu dan tidak mengenal terhadap calon yang mencalonkan diri.

Hasil temuan yang didapat bahwa alasan mereka tidak menggunakan hak pilihnya dikarenakan tidak tahu dan tidak mengenal terhadap calon yang mencalonkan diri, ini jelas terlihat bahwa kurangnya sosialisasi dari dari KPU setempat dan kurangnya sosialisasi dari calon kandidat yang mencalonkan diri

4. Faktor Rasional masyarakat

Faktor pilihan rasional melihat kegiatan memilih sebagai produk kalkulasi untung dan rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya ongkos

memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai dan kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat terhadap partai politik di desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, yaitu : masyarakat Desa Terantang dalam memandang partai politik mempunyai sikap yang Politis, Apatis, dan Logis.
2. Latar belakang masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah tahun 2012, yaitu :
 - a. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja daripada menggunakan hak pilihnya.
 - b. Tempat pemungutan suara yang jaraknya cukup jauh membuat masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu (faktor teknis).
 - c. Tidak tahu dan tidak mengenal terhadap calon yang mencalonkan diri.
 - d. Faktor Rasional dari masyarakat yang menggambarkan untung dan ruginya kalau ikut memilih.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan masyarakat merubah pola pikir tentang pentingnya menggunakan hak pilih, yaitu dengan sosialisasi yang

dilakukan KPUD setempat yang meliputi pengenalan calon kepala daerah.

2. Tempat pemungutan suara diharapkan dapat dijangkau oleh pemilih sehingga bukan menjadi alasan lagi bagi pemilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemungutan suara pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah.
3. Sebaiknya dari para panitia pemungutan suara di Desa Terantang menyiapkan sarana alat transportasi antar jemput secara gratis bagi pemilih yang rumahnya jauh dari tempat pemungutan suara.
4. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis agar lebih mengembangkan teori-teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthonius Sitepu, 2012. *Studi ilmu politik*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Doddy Rudianto dan Budi Sudjijono. 2003. *Manajemen Pemasaran Partai Politik*. Jakarta : Citra Mandala Pratama.
- Irawan. 2010. Persepsi masyarakat terhadap partai politik. (Online) <http://www.google.com/search?q=persi+ masyarakat+terhadap+partai+politik>, (diakses pada 5 maret 2014)
- Kartono dan Gulo, D. 1987. *Kamus psikologi*. Bandung: Pionerjaya
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Miriam Budiardjo, 1989. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT.Gramedia
- 2008. *Dasar-dasar ilmu politik* . Jakarta: PT. Gramedia
- Moleong, Lexy.J. 1999. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Rakesa rasin, Yogyakarta.

- Muhammad Fajari,. 2013. *Partisipasi pemilih di kecamatan marabahan dalam Menggunakan hak pilihnya pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah dikabupaten barito kuala tahun 2012*
- Said, Riduan, 2014, *Persepsi Masyarakat Mengenai Partai Politik di Kelurahan Penyengat Kota Tanjung Pinang,*
- Sastroadmodjo, sudjiono. 1995. Partisipasi politik. Semarang : IKIP Semarang Press
- Simanjuntak, 2012. *Pengertian persepsi masyarakat* (Online) <http://www.google.com/search?q=pengertian+persepsi+masyarakat+menurut+para+ahli> (diaksespada 5 maret 2014)
- Nanat, Fatah Nasir. 2010. *Moral dan Etika Elit Politik*.Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Sumarno, 2012.*Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi,* (Online) <http://gedeyenuyani.blogspot.com/2012/02/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> (diaksespada 8 Maret 2014)
- Suparto, 1987.*Sosiologi dan Antropologi. Bandung: Aramico*
- Suryadi, Budi, 2009. *Sosiologi Ekonomi & Komunikasi masa*.Scripta Cendekia.
- Wahyu, 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Sosiologi Antropologi,* Banjarmasin.
-, 2009.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin: FKIP UNLAM.
- Walgito, 2000.*Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi